

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MENGEMBANGKAN RPP BERBASIS SAINTIFIK DI SMK IB KHALIFAH BANGSA MELALUI WORKSHOP DENGAN PENGUATAN COFFEE MORNING TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Agus Riyanto
SMK IB
Khalifah Bangsa

ABSTRACT: Seiring dengan rencana penerapan Kurikulum 2013 pada tahun 2019 di semua Jenjang tingkat pendidikan formal maka pemahaman pembelajaran saintifik harus dikuatkan pada semua guru. Namun penerapan pembelajaran saintifik tersebut dilaksanakan bertahap pada semua tingkat. Masalah yang dirumuskan adalah: 1) Bagaimanakah melaksanakan pembinaan terhadap guru SMK IB Khalifah Bangsa melalui workshop dengan penguatan Coffee morning?; 2) Bagaimanakah meningkatkan kemampuan guru SMK IB Khalifah Bangsa dalam menerapkan pengembangan RPP berbasis saintifik?. Penelitian dilaksanakan di SMK IB Khalifah Bangsa yang beralamat di Jl. Gelatik II, Purwoasri 28, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober s.d Desember 2019. Sebelum penelitian dilaksanakan, diawali pengamatan menggunakan daftar cek pada kemampuan guru merencanakan pembelajaran saintifik terhadap seluruh Guru SMK IB Khalifah Bangsa. Pengembangan perencanaan pembelajaran saintifik dibahas pada forum workshop. Pelaksanaan workshop dibuat dalam tiga pertemuan, dimana dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya diberikan jarak waktu yang diperkirakan cukup bagi para guru untuk mengembangkan RPP hasil unduhan yang ada. Pada masa jeda dari satu pertemuan ke pertemuan workshop dilakukan diskusi dan atau brainstorming pada waktu pagi hari sebelum belajar di sekolah. Masing-masing guru membawa sarapan seadanya, sambil minum kopi. Pada saat workshop pertemuan kedua dan ketiga, dalam waktu sehari penuh, para guru diberikan kesempatan untuk mensimulasikan RPP yang telah dikembangkan dari saat awal dimulainya workshop, coffee morning, dan pertemuan akhir. Hasil akhir workshop, selain berupa dokumen RPP berbasis saintifik yang telah dikembangkan, para guru juga mendapatkan nilai simulasi pelaksanaan pembelajaran pada tahap saintifiknya. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa para guru telah dapat menemukan sintaksis yang sesuai dengan karakter materi pelajaran masing-masing untuk menerapkan pembelajaran saintifik setelah mengikuti workshop dan terlibat secara aktif pada saat Coffee morning. Pada siklus II, Identitas Mapel 100, Perumusan Tujuan Pembelajaran 95, Menentukan KD dan Merumuskan IPK 88, Materi Pembelajaran 85, Metode Pembelajaran 85, Media Pembelajaran 86, Sumber Belajar 84, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas 93, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) 86, penyajian dengan sistematika materi 84, alokasi waktu dengan cakupan materi 82, dan Penilaian 83. Pada siklus II, kategori baik 80%, sangat baik ada 20%.

KATA KUNCI: coffee morning; saintifik; rpp; workshop

* Corresponding Author: Guru SDN 5 Betung Kabupaten Banyuasin; Jl. Palembang-Betung Lorong Mat Roib LK. III Kelurahan Rimba Asam Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan; Email: maryatizul16@gmail.com

Article History: Received: DD/M/YYYY; Revised: DD/M/YYYY; Accepted: DD/M/YYYY



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Seiring dengan rencana penerapan Kurikulum 2013 pada tahun 2019 di semua Jenjang tingkat pendidikan formal maka pemahaman pembelajaran saintifik harus dikuatkan pada semua guru. Di SMK IB Khalifah Bangsa, mengawali penerapan Kurikulum 2013 pada kelas X, semua guru diberikan kesempatan untuk memahami perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran saintifik di kelas masing-masing. Namun penerapan pembelajaran saintifik tersebut dilaksanakan bertahap pada semua tingkat. Mengingat bahwa konsep pembelajaran saintifik sedang dalam proses menemukan bentuknya, maka pengembangan mutlak diperlukan.

Pelayanan praktik pembelajaran di kelas dengan mengedepankan siswa sebagai subjek belajar memberikan ruang yang luas dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Untuk itu kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran harus terus diasah melalui kegiatan Pengembangan Kompetensi Berkelanjutan (PKB) dalam membelajarkan siswa. Untuk itu para guru harus menyesuaikan kompetensi pedagogis dan professional yang dimiliki setiap saat. Tentu saja hal yang tidak mudah menggeser pola pembelajaran dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi menjadi pembelajaran saintifik dengan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran berbasis siswa. Tujuan penelitian adalah untuk 1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan terhadap guru SMK IB Khalifah Bangsa melalui workshop dengan penguatan *Coffee morning*; 2) Meningkatkan kemampuan guru SMK IB Khalifah Bangsa dalam menerapkan pengembangan RPP berbasis saintifik.

METODE

Prosedur

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK IB Khalifah Bangsa yang beralamat di Jl. Gelatik II, Purwoasri 28, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. SMK IB Khalifah Bangsa adalah SMK sudah berdiri selama 7 tahun. Penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober s.d Desember 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah para guru SMK IB Khalifah Bangsa yang teridentifikasi memiliki kemampuan cukup dalam menerapkan variasi metode pembelajaran Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada prasiklus, Pertemuan awal dilakukan untuk membahas teknik pelaksanaan workshop pengembangan RPP berbasis saintifik dengan staf pimpinan. Disepakati bahwa workshop dilaksanakan pada awal Oktober, Tahun Pelajaran 2019/2020. Workshop pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 12 Oktober 2019. Adapun sebagai narasumber, selain kepala sekolah sendiri, pengawas pembina dilibatkan sekaligus dalam rangka pembinaan. Sebelum Workshop dilaksanakan, dua minggu sebelumnya, 01 Oktober 2019, para guru

diberi undangan untuk mengikuti workshop dengan persyaratan memiliki dokumen RPP berbasis saintifik, minimal untuk dua Kompetensi Dasar sebagai bahan acuan dan perbandingan.

Pelaksanaan pada prasiklus, dilakukan dengan prosedur awal kegiatan workshop: 1) Acara pembukaan: (1) Pembukaan, 2) sambutan KaCabdin Wilayah II, diwakili oleh Kasi SMK; 3) Sambutan Ketua Yayasan, 4) Sambutan Kepala Sekolah, 5) Penutup. Pelaksanaan Workshop hari pertama, diawali dengan konsep pembelajaran saintifik yang disajikan oleh Pengawas Pembina SMK IB Khalifah Bangsa. Setelah konsep pembelajaran saintifik dilanjutkan dengan melakukan diskusi perbandingan konsep RPP berbasis saintifik.

Para guru selanjutnya diberikan kesempatan dua minggu untuk menyusun sendiri RPP berbasis saintifik, satu KD saja, kemudian diserahkan ke Kepala Sekolah untuk dinilai bersama dengan pengawas pembina. Hasil penilaian RPP pada prasiklus ini menunjukkan inkonsistensi dalam beberapa hal, terutama pada aspek langkah penerapan saintifik. Berdasarkan hasil analisis RPP berbasis saintifik prasiklus inilah dilaksanakan siklus I. Satu minggu waktu yang ada setelah pengumpulan, RPP dianalisis oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Pembina.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I, workshop pada pertemuan kedua, satu bulan kemudian dari pertemuan pertama, pada hari Sabtu, tanggal 2 November 2019, diadakan workshop pertemuan kedua. Pada Pertemuan ini, diadakan simulasi RPP berbasis saintifik dari para guru. Dari 30 orang guru yang ada, setiap orang diberikan waktu 25 menit, 5 menit digunakan untuk evaluasi. Maka pada pertemuan kedua ada 8 orang yang tampil mensimulasikan dan dipilih dengan cara diundi. Kemudian bagi guru yang belum dapat kesempatan mensimulasikan, diadakan pengamatan di kelas masing-masing, pada hari-hari berikutnya selama bulan November. Dampak dari simulasi dan evaluasinya menjadi bahan perbaikan bagi RPP berbasis saintifik para guru lainnya.

b. Pelaksanaan

Pada siklus I, workshop pada pertemuan kedua, satu bulan kemudian dari pertemuan pertama, pada hari Sabtu, tanggal 2 November 2019, dilaksanakan workshop pertemuan kedua. Simulasi RPP berbasis saintifik dari para guru terlaksana dengan baik. Dari 30 orang guru yang ada dilakukan undian, setiap orang diberikan waktu 25 menit, 5 menit digunakan untuk evaluasi. Maka pada pertemuan kedua ada 8 orang yang tampil mensimulasikan. Kemudian bagi guru yang belum dapat kesempatan

mensimulasikan, diadakan pengamatan di kelas masing-masing, pada hari-hari berikutnya selama bulan November. Dampak dari simulasi dan evaluasinya menjadi bahan perbaikan bagi RPP berbasis saintifik para guru lainnya. Fasilitas berupa LCD proyektor, wifi disediakan dengan kapasitas 10 MB untuk memudahkan akses internet.

c. Pengamatan dan Penilaian

Penilaian dokumen RPP siklus I dilakukan dengan menggunakan daftar cek komponen RPP dan catatan atau keterangan pada hal-hal tertentu yang dianggap relevan dan penting. Kepala Sekolah bersama pengawas pembina melakukan penilaian dokumen dan membaginya secara acak, sehingga masing-masing mendapatkan 15 dokumen RPP.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan perolehan penilaian RPP berbasis saintifik kemudian melibatkan ketua panitia Workshop dan wakil kepala kurikulum mendiskusikan teknik agar para guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan RPP berbasis saintifik.

Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Mengingat keterbatasan pada siklus, guru belum mengembangkan RPP dengan maksimal, maka tidak cukup jika hanya menggunakan satu hari pertemuan ketiga tatap dalam workshop. Dibutuhkan pertemuan yang cukup banyak, namun tidak perlu lama, dan difokuskan pada aspek-aspek pengembangan pembelajaran saintifik. Pertemuan dua kali dalam seminggu, dengan durasi 60-90 menit, pada waktu pagi hari, membawa sarapan dan disediakan kopi di sekolah untuk membahas kelemahan dan saran apa yang dapat diberikan oleh semua pihak untuk mengembangkan RPP berbasis saintifik. Pertemuan pagi hari ini, direncanakan pada hari Selasa dan Kamis selama bulan Desember 2019.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan *Coffee morning* setiap hari Selasa dan Kamis Bulan Desember 2019. Hari Selasa, 5 Desember 2019, dilakukan *Coffee morning*, para guru membawa sarapan sendiri, namun kopi atau teh (bagi yang tidak minum kopi) disediakan di sekolah. Pelaksanaan *Coffee morning* dimoderatori oleh Waka Kurikulum, dengan melibatkan pengawas pembina pada beberapa pertemuan, namun lebih banyak Kepala Sekolah yang melakukan pembahasan.

Diakhiri pada Kamis, 26 Desember 2019, kemudian pada hari Sabtu, 28 Desember 2019 dilaksanakan Workshop pertemuan terakhir. Jumlah pertemuan *Coffee morning* sebanyak $2 \times 3 = 6$ pertemuan. Setiap pertemuan 2 guru mempresentasikan hasil pengembangan RPP-nya, yang berarti ada 12 orang yang menyelesaikan presentasi. 30 menit akhir digunakan untuk brainstorming hasil presentasi. Ada 18 orang tidak mendapatkan kesempatan, mendapatkan penilaian di kelas masing-masing.

c. Pengamatan dan Penilaian

Pengamatan dan penilaian pada siklus II ini dilakukan pada tahap *Coffee morning* terhadap hasil pengembangan RPP. Pengamatan dan penilaian ini meliputi semua aspek RPP. Kemampuan guru untuk memungkinkan tahap saintifik bisa dikembangkan dan dilaksanakan di kelas secara logis dan terukur.

d. Refleksi

Refleksi akhir merupakan capaian para guru dalam mengembangkan RPP dan diri mereka dalam mempersiapkan simulasi dibandingkan dengan indikator kesuksesan yang telah disepakati pada awal tindakan. Hal ini dimaksudkan agar para guru memiliki kejelasan yang maksimal terhadap ketercapaian tujuan tindakan yang diberikan.

Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan presentase dan diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran atau diagram mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Setiap temuan dalam data penelitian diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang ada dan ketentuan-ketentuan praktis yang telah disepakati mengenai situasi pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya. Data deskriptif berupa lisan atau tertulis dari subjek penelitian atau informan yang telah diamati, (Satori, 2011).

Indikator Keberhasilan

PTS merupakan penelitian yang terintegrasi dalam kegiatan pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai bagian dari supervisi akademik dan kepemimpinan organisasi belajar. Indikator keberhasilan dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Siklus	Aspek Kinerja	Indikator Kinerja	Maks (dari 100%)
I	Penerapan tindakan	Mencapai predikat baik	75%
	Kinerja guru dalam mengembangkan RPP saintifik	Mencapai predikat baik	75% guru
II	Penerapan tindakan	Mencapai predikat baik	75% guru
	Kinerja guru dalam mengembangkan RPP saintifik	Mencapai predikat baik	75% guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penerapan Workshop dengan *Coffee morning*

Penerapan *coffe morning* dimana kegiatan diskusi dan saling memberikan umpan balik dilakukan mendorong perubahan yang mencolok terhadap perubahan pengembangan RPP saintifik. Perubahan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Pada siklus II, guru mempersiapkan diri untuk simulasi 99,2, Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan 70,0, Pengaturan tempat simulasi 77,5, Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi 76,7, Banyaknya peserta 66,7, Guru memberikan umpan balik 75,8, Relevansi umpan balik 70,8, Respon dari umpan balik 73,3, Sebaran umpan balik 79,2, Melakukan kunjungan kelas 74,2, Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan 71,7, Membahas temuan hasil kunjungan kelas 74,2.

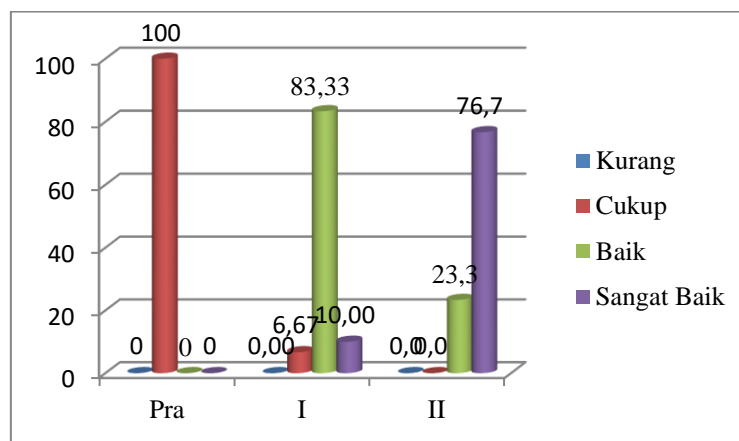
Tabel 2. Penerapan Workshop dengan *Coffee morning*

Siklus	Simulasi			Umpan Balik			Workshop dan <i>Coffee morning</i>			Rata-rata			
	Guru mempersiapkan diri untuk simulasi	Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan	Pengaturan tempat simulasi	Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi	Banyaknya peserta	Guru memberikan umpan balik	Relevansi umpan balik	Respon dari umpan balik	Sebaran umpan balik		Melakukan kunjungan kelas	Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan	Membahas temuan hasil kunjungan kelas
I	65,8	32,5	31,7	31,7	35,8	35,8	32,5	31,7	30,0	32,5	31,7	30,8	35,21
II	99,2	70,0	77,5	76,7	66,7	75,8	70,8	73,3	79,2	74,2	71,7	74,2	75,76
I-II	33,3	37,5	45,8	45,0	30,8	40,0	38,3	41,7	49,2	41,7	40,0	43,3	40,6

Peningkatan penerapan tindakan dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa, Guru mempersiapkan diri untuk simulasi meningkat 33,3, Menggunakan peralatan dan media yang dibutuhkan meningkat 37,5, Pengaturan tempat simulasi meningkat 45,8, Pengelolaan peralatan dan media selama simulasi

meningkat 45,0, Banyaknya peserta meningkat 30,8, Guru memberikan umpan balik meningkat 40,0, Relevansi umpan balik meningkat 38,3, Respon dari umpan balik meningkat 41,7, Sebaran umpan balik meningkat 49,2, Melakukan kunjungan kelas meningkat 41,7, Observasi kelas dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan 40,0, Membahas temuan hasil kunjungan kelas 43,3.

Sebaran kategori penerapan, seiring dengan perubahan persentase penerapan menurut persepsi para guru maka kategori setiap guru mengalami pencapaian yang lebih baik.



Gambar 1. Kategori Penerapan Tindakan dari Siklus I Ke Siklus II

Sebaran dari siklus I ke siklus II. Pada prasiklus, sebanyak 100% menilai bahwa penerapan Coffee morning untuk media diskusi, memberikan umpan balik sebagai tindakan dari kepala sekolah hanya pada kategori cukup. Pada siklus I, sebanyak 6,67% berkategori cukup, 83,3% berkategori baik, dan mencapai sangat baik 10%. Pada siklus II, tidak ada lagi predikat kurang dan cukup. Kategori penerapan coffee morning mencapai 23,3% baik, dan 76,7% mencapai kategori sangat baik.

b. Kinerja Guru dalam Mengembangkan RPP Saintifik

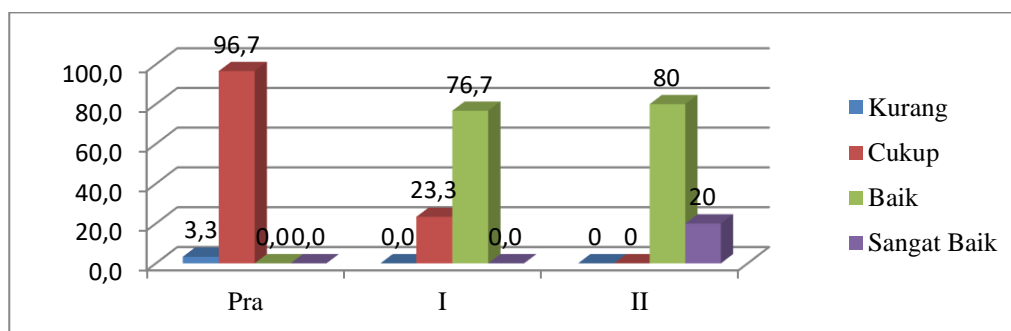
Pada siklus II, Identitas Mapel 100, Perumusan Tujuan Pembelajaran 95, Menentukan KD dan Merumuskan IPK 88, Materi Pembelajaran 85, Metode Pembelajaran 85, Media Pembelajaran 86, Sumber Belajar 84, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas 93, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) 86, penyajian dengan sistematika materi 84, alokasi waktu dengan cakupan materi 82, dan Penilaian 83. Peningkatan dari setiap komponen pengembangan RPP berbasis saintifik mengalami peningkatan. Identitas Mapel meningkat 20, Perumusan Tujuan Pembelajaran meningkat 35, Menentukan KD dan Merumuskan IPK meningkat 24, Materi Pembelajaran meningkat 23, Metode Pembelajaran meningkat 25,

Media Pembelajaran meningkat 11, Sumber Belajar meningkat 7, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas meningkat 8, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) meningkat 8, penyajian dengan sistematika materi meningkat 9, alokasi waktu dengan cakupan materi meningkat 5, Penilaian meningkat 15.

Tabel 3. Capaian Kinerja Guru Mengembangkan RPP Saintifik Siklus II

No	Siklus	Aspek											
		Identitas Mapel	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Menentukan KD dan Merumuskan IPK	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran	Media Pembelajaran	Sumber Belajar	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan Scientific (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, penyajian dengan sistematika materi)	alokasi waktu dengan cakupan materi	Penilaian	
1	Pra	62,5	47,5	35	37,5	32,5	40,83	51,67	50	57,5	67,5	57	43,33
2	I	80	60	63,3	61,67	60	75	77,5	85	78,33	75	77	68,33
3	II	100	95	87,5	85	85	85,83	84,17	93,33	85,83	84,17	82	83,33
	I-II	20	35	24,2	23,33	25	10,83	6,667	8,333	7,5	9,167	5	15

Capaian persentase yang telah diolah menunjukkan bahwa terjadi pergeseran kategori kemampuan cukup menjadi baik dari siklus I ke II. Sebaran kategori kemampuan guru dari siklus I ke siklus II dapat dilihat di bawah ini.



Gambar 2. Kategori Kemampuan Guru Mengembangkan RPP Saintifik dari Siklus I ke Siklus II

Pada prasiklus, hanya ada 3,3% yang berpredikat kurang, 96,7% berpredikat cukup dan belum ada yang mencapai predikat baik atau sangat baik. Pada siklus I, tidak ada lagi guru dengan predikat kurang. Predikat cukup 23,3%, predikat baik mencapai 76,7%. Pada siklus II, kategori baik 80%, sangat baik ada 20%.

c. Refleksi

Penerapan tindakan telah mencapai rata-rata 70% tetapi kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik hanya mencapai 60-an %. Hal ini dapat dipahami karena keterbatasan daya dukung untuk bisa memfokuskan diri dalam memperbaiki kinerja. Dibutuhkan waktu yang lebih lama dan daya dukung yang lebih besar untuk mencapai perubahan yang lebih tinggi.

Penerapan Workshop dan *Coffee morning*

Tindakan diawali dengan pertemuan yang membahas masalah perancangan dan pengelolaan pembelajaran saintifik. Substansi dari pertemuan tersebut adalah mendiskusikan berbagai poin yang capaiannya belum memenuhi indikator keberhasilan dalam pengembangan RPP saintifik. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Kualitas pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, (Depdiknas, 2003:15). Proses menemukan pemahaman mengembangkan pembelajaran saintifik menjadi topik diskusi yang menarik pada saat *Coffee morning*.

Pengawas Pembina dilibatkan untuk memberikan penguatan materi pengembangan pembelajaran saintifik. Pemahaman tentang kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) masih menemukan bentuk yang ideal menurut kemampuan para guru dalam mengembangkan langkah saintifiknya.



Gambar 3. Pelaksanaan Workshop

Justru proses menemukan ini berpeluang untuk mendapatkan penerapan pembelajaran saintifik yang paling tepat sesuai dengan karakter materi yang dibelajarkan, daya dukung, dan intake siswa. Sesuai dengan definisi saintifik itu sendiri, yaitu pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Depdiknas, 2014). Peran kepala sekolah sebagai pemberi tindakan sangat krusial untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan RPP berbasis saintifik. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Kepala sekolah sebagai figur sentral harus mampu menyisir berbagai hal prioritas, memusatkan perhatian terhadap penyelesaian masalah dan pengembangan potensi, membuktikan cara melakukan penyelesaian atau pengerjaan, memandatkan dengan tepat melalui pertimbangan SDM yang ada secara *right man on the right place*, memantau proses, mengevaluasi ketercapaian, menguatkan upaya untuk mencapai tujuan, dan mengakui kontribusi peran dari setiap unsur sekolah, (Riyanto, 2017:122)

Kesepakatan untuk mensimulasikan langkah-langkah saintifik menjadi kegiatan yang menarik selama *Coffee morning*. Suasana simulasi merupakan pembelajaran dikondisikan dimana subjek adalah para guru. Simulasi dilakukan selama 30 menit. Setelah simulasi dilakukan bahwa dilakukan diskusi untuk membahas aspek-aspek pembelajaran pembelajaran saintifik. Berbagai masukan yang berharga justru dari berbagai guru lintas mata pelajaran. Diakui juga oleh para guru bahwa banyak di antara mereka yang terinspirasi untuk mencoba berbagai teknik dalam menjabarkan langkah-langkah saintifik yang disesuaikan dengan karakter dari masing-masing mata pelajaran yang diampunya.



Gambar 4. Diskusi pada Saat Coffee morning

Sejauhmana peningkatan pemahaman guru dalam menerapkan tahapan saintifik dapat dilihat pada saat mensimulasikan sintaksis pembelajaran yang telah dikembangkan oleh dirinya sendiri dan dapat menjawab pertanyaan teman-teman sejawat mengapa dan bagaimana sintaksis tersebut dilakukan. Selain berbagai ide muncul untuk menerapkan pengaturan lay Out Kelas sesuai kebutuhan. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran yang bersinergi dengan variasi lay out kelas telah mendorong pembelajaran yang lebih hidup, terarah, dan berkualitas dalam kelas setiap guru, (Riyanto, 2019:1).

Coffee morning membuat para guru saling berdiskusi dan Mereka belajar dari apa yang telah terjadi pada tahun sebelumnya. Kondisi ini mengarahkan pemberdayaan yang optimal dari para guru sebagaimana dikatakan bahwa, "*Empowerment also means that changing assumptions, norms, roles, and relationships that act barriers to educators' and students' growth toward self-reliance and self actualization*", (Glickman, 2014:398). Para guru mendapatkan perspektif untuk merubah asumsi tentang penerapan pembelajaran saintifik yang sebelumnya dirasakan rumit.

b. Kinerja Guru dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran Saintifik

Umpan balik diberikan secara individual dan kelompok tergantung pada hasil temuan selama proses pembelajaran saintifik. Setelah simulasi

diberikan kepada peserta untuk memberikan umpan balik dari persepsi masing-masing sesuai dengan tuntutan metode yang digunakan.



Gambar 5. Suasana Brain Storming saat Workshop

Adapun hasil kunjungan kelas sebagai bagian dari supervisi akademik berupa temuan mendasar dibahas secara tertutup atau individual dengan guru yang bersangkutan. Temuan khusus, kesulitan guru Matematika hampir sama dengan kesulitan guru Olahraga. Perlakuan kepala sekolah adalah dengan memberikan wawasan secara bersamaan. Kegiatan ini dimaksudkan agar program berjalan sesuai dengan tujuan dan meyakinkan bahwa setiap guru mengerti apa yang harus dilakukan untuk menerapkan pembelajaran saintifik di SMK IB Khalifah Bangsa. Pembinaan secara individual dimaksudkan untuk menggali permasalahan secara mendasar sehingga guru yang bersangkutan termotivasi lebih untuk memperbaiki kemampuan mengembangkan RPP saintifik. Secara bertahap guru mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang penerapan pembelajaran saintifik

Kemampuan guru dalam menafsirkan penerapan pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat dari sintaksis guru dalam menjabarkan setiap langkah saintifik. Langkah mengamati dilakukan dengan: 1) Menentukan obyek yang akan diobservasi; 2) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup obyek yang diobservasi; 3) Menentukan secara jelas data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder, Hal ini sesuai pendapat bahwa, Guru memfasilitasi peserta

didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek, (Permendikbud No. 81a Th. 2013). Akses terhadap internet dibuka dengan adan wifi di dalam lab komputer sehingga para guru dapat mencari, mengolah, dan menggunakan media yang ada internet untuk bahan obyek pengamatan. Hal ini sesuai pendapat bahwa, Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata, (Abdul Majid, 2014).

Pada saat langkah menanya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Namun, guru harus mendorong siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring siswa untuk memberikan pertanyaan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pada langkah ini, keterampilan bertanya guru memberikan pengaruh yang kuat kepada siswa. Langkah menanya merupakan kegiatan yang secara aktif berusaha untuk mempertanyakan fakta, konsep, prosedur sesuai kompetensi Inti atau Dasar. Mengumpulkan informasi misalnya, dilakukan dengan cara-cara: 1) melakukan pengamatan, 2) melakukan wawancara, 3) membaca buku atau literatur yang relevan dengan tujuan, 4) menonton video/film/mp4, 5) melakukan eksperimen.

Pada saat langkah mengeksplorasi, siswa diberikan kesempatan untuk mencari referensi lain atau bandingan untuk mendukung upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengeksplorasi, guru bisa memfasilitasi siswa untuk mengamati dua fenomena (menggunakan media film) untuk membandingkan sehingga mendapatkan informasi yang paling tepat. Pada saat langkah mengolah informasi atau menalar, harus ada interaksi antarsiswa melalui diskusi untuk saling mentransfer berbagai peristiwa yang kelak akan tersimpan memori dan saling berhubungan dengan memori sebelumnya. Nalar siswa diharapkan berkembang dengan mengelompokkan beragam ide dan berbagai peristiwa yang dilihat dan pada akhirnya menemukan informasi yang berharga. Penggunaan metode diskusi dengan berbagai variasinya digunakan oleh para guru untuk memfasilitasi langkah menalar tersebut. Hal ini sesuai pendapat bahwa, "*Having good communication skill is required to develop reasoning ability, and logical creative thinking*" Alhaddad et al, 2015:32).

Pada langkah mengkomunikasikan, selain difasilitasi dengan

menyampaikan pemikiran atau pendapat pada bagian akhir dari sebuah kegiatan (siswa dapat menulis ide atau pemikiran tersebut) sehingga lebih mudah dalam menyampaikannya. Penyampaian secara lisan, meskipun kurang sistematis, bisa menjadi bagian dari mengkomunikasikan apa yang telah diamati, dieksplorasi, dan dinalar dari langkah saintifik sebelumnya. Penerapan pembelajaran saintifik membutuhkan metode yang inovatif sehingga siswa terlibat lebih aktif. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep yang dipelajari dan prestasi belajar diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, (Hariyanto, 2016:366).

SIMPULAN

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa para guru telah dapat menemukan sintaksis yang sesuai dengan karakter materi pelajaran masing-masing untuk menerapkan pembelajaran saintifik setelah mengikuti workshop dan terlibat secara aktif mendiskusikan pengembangan RPP saintifik pada saat *Coffee morning*. Pada siklus II, Identitas Mapel 100, Perumusan Tujuan Pembelajaran 95, Menentukan KD dan Merumuskan IPK 88, Materi Pembelajaran 85, Metode Pembelajaran 85, Media Pembelajaran 86, Sumber Belajar 84, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dengan jelas 93, Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan *Scientific* (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengkomunikasikan) 86, penyajian dengan sistematika materi 84, alokasi waktu dengan cakupan materi 82, dan Penilaian 83. Kategori baik 80%, sangat baik ada 20%.

REFERENSI

- Abdul Majid, (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Alhaddad, Idrus., Kusumah, Yaya S., Sabandar Jozua, Dahlan, A Jarnawi.2015. Enhancing Students' Communication Skills Through Treffinger Teaching Model. *Jurnal IndoMS-JME*.6 (1), 31-39 retrieved from [ejournal.unsri.ac.id > jme](http://ejournal.unsri.ac.id/jme)
- Depdiknas, (2003). *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

- Djam'an Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Glickman, D. Carl., et al. (2014). *Supervision and Instructional Leadership*. Ninth Edition. Newyork: Pearson
- Hariyanto, Agus. 2016. Pengaruh Discovery Learning Berbantuan Paket Program Simulasi PHET Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (1) 3. Retrieved from <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Implementasi Kurikulum 2013* From website <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/08/21/permendikbud-no-81a2013-tentang-implementasi-kurikulum>
- Riyanto, Agus. (2017). Peningkatan Kinerja SMK IB Khalifah Bangsa melalui Metode Champion Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Cahaya Edukasi* 3 (1), 119-135
- Riyanto, Agus. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Terintegrasi Di SMK IB Khalifah Bangsa Melalui Simulasi, Umpan Balik, Dan Supervisi Akademik Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Splash Edukasi* 1 (2),1-15